



## PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DENGAN PEMANFAATAN SAMPAH DI DESA GUNUNG SARI

Ika Niswatin Budiarti<sup>1</sup>, Dewi Qomariah Imelda<sup>2</sup>, Rina Sri Wahyuni<sup>3</sup>, Nurussaimah<sup>4\*</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi/Ekonomi Pembangunan/Universitas Kaltara

<sup>1,3</sup>Fakultas Ekonomi/Manajemen/ Universitas Kaltara

\*)Korespondensi : [nurussaimah@gmail.com](mailto:nurussaimah@gmail.com)

### ARTICLE INFO

### ABSTRACT

*Jejak Artikel :*  
*Masuk Artikel :*  
*Perbaikan :*  
*Diterima :*

***Kata Kunci :***

Bank Sampah, Pemanfaatan  
Sampah, Pemberdayaan  
perempuan

Pemanfaatan sampah merupakan salah satu program pemberdayaan perempuan yang dijalankan di Desa Gunung Sari Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan. Program pemberdayaan ini bertujuan untuk mengedukasi bahwa dengan memanfaatkan sampah dapat memberikan tambahan pendapatan dan investasi pada keluarga. Kegiatan ini telah terlaksana dalam satu siklus yang dimulai dari proses edukasi yang dilanjutkan dengan pemilahan dan pengumpulan sampah di rumah masing – masing peserta dan kemudian di jual di Bank Sampah Induk Tanjung Selor yang kemudian hasil penjualannya di setorkan dalam rekening tabungan emas di Pegadaian.

### A. LATAR BELAKANG

Pembangunan pedesaan dalam arti luas mencakup berbagai bidang kehidupan seperti ekonomi, sosial, budaya, politik dan keamanan yang menintegrasikan peran pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaannya dengan memanfaatkan sumberdaya pembangunan secara efektif guna peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara berkesinambungan. Pembangunan desa merupakan suatu strategi yang dirancang untuk meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat tertentu.

Salah satu aspek penting dalam pembangunan desa merupakan pembangunan dalam aspek pemberdayaan insan, yaitu peningkatan kemampuan, skill dan memberdayakan masyarakat di daerah pedesaan dengan pemberian Pendidikan dan pelatihan, pembinaan usaha ekonomi, kesehatan, spiritual dan sebagainya, pembangunan ini sering kita sebut dengan pemberdayaan masyarakat desa.

Salah satu diantara masalah lingkungan yang timbul dari banyaknya jumlah penduduk baik diperkotaan maupun dipedesaan adalah permasalahan sampah. Tingginya angka pertumbuhan penduduk sangat berpengaruh pada volume sampah yang merupakan hasil dari konsumsi penduduk. Di berbagai daerah di Indonesia, sampah telah menjadi masalah yang serius. Peningkatan timbunan sampah jauh melebihi kapasitas pelayanan dan sarana

pengelolaan yang ada, sehingga sampah menumpuk dimana-mana, terutama di tempat pembuangan sampah sementara (TPS). Timbunan sampah ini tentunya menimbulkan berbagai dampak negatif seperti menurunnya kebersihan dan kesehatan lingkungan, serta keindahan lingkungan.

Permasalahan sampah menjadi permasalahan penting yang menjadi perhatian setiap wilayah di Indonesia khususnya di kota-kota besar seperti Jakarta. Penduduk Jakarta dilatarbelakangi oleh budaya dan sosial yang beragam dimana hal tersebut akan memungkinkan memunculkan masalah sosial (Simatupang, Meidiyanto, & Leksana, 2020).

Kabupaten Bulungan sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Utara dengan posisi ibukota di Tanjung Selor menjadi kota yang semakin tumbuh dan berkembang sebagai salah satu provinsi termuda, juga dihadapkan dengan masalah persampahan yang berkenaan dengan keasrian dan keindahan serta kebersihan kota. Dengan luas daerah pelayanan sampah  $\pm 3.231,87$  Km<sup>2</sup>, dan volume sampah yang harus diangkut dari TPS menuju TPA per hari mencapai 240 M<sup>2</sup>, serta sarana operasional armada pengangkut seperti truk terbuka /dump truck yang belum memadai menyebabkan tumpukan sampah di TPS. Oleh karena itu perlunya menghimbau masyarakat dengan menambah pemahaman dan pengetahuan mengenai pentingnya pengelolaan sampah, khususnya sampah rumah tangga. Adapun gerakan pengelolaan sampah yang harus disosialisasikan dan direalisasikan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bulungan adalah program 3R, yaitu *Reuse, Reduce, dan Recycle*. Melalui gerakan ini, diharapkan tidak hanya mengurangi sampah yang dihasilkan tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mewujudkan konsep 3R, salah satu penerapannya adalah melalui pengelolaan sampah 3R terpadu berbasis masyarakat yang diarahkan kepada daur ulang sampah. Hal ini dipertimbangkan sebagai upaya mengurangi sampah sejak dari sumbernya.

Namun demikian, pengelolaan sampah di Kabupaten Bulungan tentunya tidak cukup hanya dengan mengajak masyarakat menjalankan program 3R. Paradigma pengelolaan sampah juga harus didasarkan pada konsep pengelolaan sampah yang mendukung prinsip-prinsip pembangunan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. Dalam hal ini, pemerintah Kabupaten Bulungan sebagai regulator diharapkan dapat memayungi permasalahan sampah dengan baik dan benar melalui pengembangan model pengelolaan sampah yang efektif.

Pemerintah Daerah Kabupaten Bulungan telah membuat Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga, akan tetapi belum ada sosialisasi dan penegakan sanksi atas pelanggaran-pelanggaran terhadap peraturan daerah tersebut. Dengan tidak adanya sosialisasi atas peraturan daerah tersebut, membuat pengelolaan sampah di Kabupaten Bulungan tidak berjalan dengan maksimal. Tidak maksimalnya pengelolaan sampah mengharuskan kita mencari celah untuk memanfaatkan sampah.

Berdasarkan hal tersebut maka pelaksanaan kegiatan pemanfaatan sampah di Desa Gunung Sari dianggap penting untuk dilaksanakan sebagai bentuk pelaksanaan dari program pemberdayaan perempuan dalam hal ini adalah ibu rumah tangga yang notabeneanya



merupakan salah satu bagian terdekat dengan sampah rumah tangga. Dan juga sebagai bentuk pelaksanaan program pengurangan sampah sehingga akan terwujud lingkungan yang bersih dan sehat. Pemanfaatan sampah dalam kegiatan ini dilakukan dengan cara memisahkan sampah organik dengan anorganik. Dimana sampah plastik seperti botol bekas, kaleng bekas, dan kertas dan kardus bekas dibersihkan dan kemudian dikumpulkan dan di jual ke bank sampah desa. Sehingga sampah tersebut dapat menjadi tambahan rupiah dan investasi untuk rumah tangga tersebut.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

### **a. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan Pemberdayaan Perempuan dengan Pemanfaatan Sampah di Desa Gunung Sari dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 05 Juni 2022 tempat Kediaman Ibu Sanatang di Desa Gunung Sari.

### **b. Peserta Kegiatan**

Para peserta kegiatan ini merupakan masyarakat penerima Program Keluarga Harapan di Desa Gunung Sari yang berjumlah 17 Orang.

### **c. Metode Pelaksanaan**

#### ➤ Ceramah

Menurut Arif (2002) yang dikutip (Tambak: 2014:376) ceramah merupakan Teknik penyampaian sebuah materi dengan cara penuturan lisan kepada peserta atau khalayak ramai. Ceramah yang dimaksudkan dalam kegiatan ini adalah penyampaian materi oleh narasumber menggunakan slide power point terkait dengan pemberdayaan perempuan melalui pemanfaatan sampah.

#### ➤ Diskusi

Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan sesi diskusi dimana peserta dapat berdiskusi langsung dengan narasumber terkait dengan permasalahan yang dihadapi di lapangan. Pada sesi ini juga di bentuklah kepengurusan untuk Kelompok Percontohan Bank Sampah Desa Gunung Sari.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembangunan di Indonesia tentunya harus dilaksanakan pada berbagai bidang. Pentingnya pembangunan di segala bidang di Indonesia pada dasarnya juga terkait erat dengan jumlah penduduk yang cukup banyak. Jumlah penduduk adalah salah satu indikator penting yang menjadi perhatian di setiap negara. Jumlah penduduk yang besar dapat menjadi pendorong maupun penghambat pembangunan. Jumlah penduduk merupakan input yang potensial yang dapat digunakan sebagai faktor produksi untuk meningkatkan produksi suatu rumah tangga perusahaan. Semakin banyak penduduk maka semakin banyak pula tenaga kerja yang dapat digunakan. Oleh karena jumlah penduduk terus bertambah, maka banyak yang harus dicanangkan untuk mengatasi keadaan jumlah penduduk yang semakin bertambah.

Permasalahan yang terjadi secara berkepanjangan dalam pembangunan di Indonesia seringkali berkaitan dengan masalah kependudukan. Tingkat pertumbuhan yang tinggi di Indonesia, terutama ada kota-kota besar menimbulkan berbagai permasalahan. Kota sebagai pusat aktivitas manusia memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat yang bermukim di pedesaan dan di sekitar kota tersebut, sehingga mereka termotivasi untuk datang ke kota yang menurut anggapan mereka kota menjanjikan masa depan yang lebih baik, menyebabkan tingkat arus urbanisasi semakin tinggi. Dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk di kota maka akan menimbulkan berbagai permasalahan, salah satunya adalah permasalahan lingkungan.

Tujuan utama pendirian bank sampah adalah untuk membantu menangani pengolahan sampah dan tujuan bank sampah selanjutnya adalah untuk menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat, rapi, dan bersih. Bank sampah juga didirikan untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna dalam masyarakat, misalnya untuk kerajinan dan pupuk yang memiliki nilai ekonomis.

Bank sampah memiliki beberapa manfaat bagi manusia dan lingkungan hidup, seperti membuat lingkungan lebih bersih, menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan, dan membuat sampah menjadi Barang Ekonomis. Manfaat bank sampah untuk masyarakat adalah dapat menambah penghasilan masyarakat karena saat mereka menukarkan sampah mereka akan mendapatkan imbalan berupa uang yang dikumpulkan dalam rekening yang mereka miliki.

Kegiatan program bank sampah merupakan kegiatan yang tidak terlepas dari pemberdayaan masyarakat (Aryani et al., 2018). Bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan, tetapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah (Asteria & Heruman, 2016). Bank sampah menjadi tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah oleh masing-masing rumah tangga. Sampah tersebut kemudian ditimbang dan dihitung di bank sampah kemudian disetorkan langsung ke mitra pengepul sampah. Warga yang menyetor sampah ke bank sampah disebut sebagai nasabah bank sampah dan biasanya tinggal di sekitar lokasi bank sampah (Warsito et al., 2018).

Adapun jenis sampah yang dapat ditabungkan ke bank sampah adalah sampah plastik seperti botol kemasan air minum, besi dan logam, kertas dan kardus bekas, serta botol dan kaleng bekas. Namun pada awal kegiatan ini masih terbatas dengan pengumpulan botol kemasan air minum bekas. Rencana mekanisme bank sampah Desa Gunung Sari yaitu diawali dengan pemilahan dan pembersihan sampah oleh masyarakat di rumah masing-masing, kemudian pada periode tertentu di setorkan kepada bank sampah yang kemudian akan di timbang dan dicatat oleh pengurus bank sampah dan kemudian akan disetorkan ke tabungan emas dipegadaian.

Kegiatan ini telah dilaksanakan dalam satu siklus, yang diawali dengan proses edukasi, kemudian pelaksanaan program bank sampah desa yaitu memilah dan mengumpulkan sampah erta menjual sampah pada bank sampah induk di Tanjung Selor yang kemudian hasil penjualan di setorkan dalam rekening tabungan emas di pegadaian Tanjung Selor.



No	Tanggal	Nama	Jenis	Harga/ Kg	Jumlah (Rp)	Jumlah (Gram Emas)
1	21-8-2022	SANITANG	BOTOL	6,5		
			KORAK TELUR	1,2		
2	21-8-2022	SUMIATI	BOTOL	2 kg, 20 ons		
			KORAK TELUR	13 kg		
			KARDUS	9 kg		



#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Pembangunan suatu daerah bukan hanya berarti pembangunan fisik saja namun juga melibatkan pembangunan insan. Proses Pendidikan dan pelatihan harus secara terus menerus diberikan kepada masyarakat. Menciptakan lingkungan masyarakat mandiri. Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu kunci dari keberhasilan pembangunan suatu daerah. Ibu-ibu rumah tangga harus diberikan pilihan alternatif cara untuk bisa membantu perekonomian keluarga dari rumah. Memanfaatkan sampah rumah tangga merupakan salah satu yang dapat dilakukan oleh ibu-ibu penerima Program Keluarga Harapan di Desa Gunung Sari untuk memperoleh tambahan pendapatan.

Dengan adanya bank sampah desa Di Desa Gunung Sari akan dapat membantu pemerintah desa menciptakan lingkungan desa yang bersih dan sehat juga dapat mendorong peningkatan kesejahteraan keluarga.

Kegiatan pemberdayaan perempuan melalui pemanfaatan sampah perlu dilaksanakan terus menerus sesuai dengan *action plan* yang telah dijelaskan diatas. Perlu adanya sinergi yang kuat antara masyarakat, pemerintah desa dan akademisi untuk mewujudkan program pemberdayaan perempuan melalui pemanfaatan sampah secara optimal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terimakasih kepada Pemerintah Desa Gunung Sari, Rektor Universitas Kaltara dan Dekan Fakultas Ekonomi yang telah mendukung kegiatan ini serta kepada pelaku usaha yang berkenan berpartisipasi sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aryani, Y.A., Setiawan, D., Rahmawati, I.P., & Sarwono, A.E. (2018). Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan limbah sampah rumah tangga: kajian pada bank sampah di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(2), 272 – 278.
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank sampah sebagai alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Tasikmalaya. *J. Manusia dan Lingkungan*, 23(1), 136-141.
- Nasution, Dito Aditia, dkk. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita* vol 5 (2). hlm 212-224.
- Tambak, Syahraini. (2014). Metode Ceramah : Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah*, vol 21 no 2 hlm 375-401
- Simatupang, Pintor T, dkk. (2020). Model Bak Sampah Mikro Lingkungan di Kelurahan Kembangan Utara. *Jurnal Abdi Masyarakat* vol 5 (2). hlm 47-51.
- Warsito, B., Tarno, Suparti, Sugito, & Sumiyati, S. (2018). Pengelolaan data persampahan pada Bank Sampah Sempulur Asri Gedawang. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(2), 262-271.
- Nur, A. A., Dedik, W., & Machmud, A. A. (2020). Kepuasan konsumen Astra Motor Honda Tanjung Selor terkait pelayanan Showroom. *Jurnal Plakat*, 2(2), 109-117.
- Mader, Peri, and Adi Aspian Nur. "PENGARUH RETRIBUSI PELAYANAN KEPELABUHANAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN BULUNGAN TAHUN 2007-2013." *Jurnal Ekonomi Pembangunan Wilayah* 1.1 (2020): 1-8.
- Nur, Adi Aspian. "ANALISIS PEMEKARAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA TERHADAP PEMBANGUNAN DI DESA JELARAI KABUPATEN BULUNGAN." *Jurnal Ekonomi Pembangunan Wilayah* 1.2 (2021): 18-35.
- Rahmayani, Roslina Fitri, and Adi Aspian Nur. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INFLASI DI PROVINSI KALIMANTAN UTARA SELAMA PANDEMI COVID-19." *Jurnal Ekonomi Pembangunan Wilayah* 2.1 (2021): 115-125.
- Wiryawan, Dedik, and Adi Aspian Nur. "Pengaruh Ekuitas Merek (Brand Equity) Pada Keputusan Pembelian Produk Smartphone Vivo di Tanjung Selor." *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 5.02 (2021): 345-356.